

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tanah air, tumbuhan *Sansevieria* lebih populer dengan sebutan lidah mertua (mother-in-law's tongue) ataupun tanaman ular (snake plant). *Sansevieria* mempunyai penggemar di seluruh belahan dunia, baik karena keindahan, manfaat, maupun nilai-nilai kepercayaan yang dimiliki tanaman sekulen ini. Lidah mertua ini bisa dimanfaatkan sebagai cover ground landscape, tanaman hias dalam pot (indor ataupun outdoor), terrarium dan berbagai kebutuhan dekoratif lainnya. Karakter tanaman dari keluarga Agaveceae ini sangat cocok sebagai salah satu elemen tumbuhan untuk taman bergaya mediterania (Agromedia, 2007).

Sansevieria memiliki keistimewaan yang jarang ditemukan pada tanaman lain, diantaranya mampu bertahan hidup pada rentang suhu dan cahaya yang luas, sangat resisten terhadap gas udara yang berbahaya (polutan), bahkan mampu menyerap 107 jenis sebagai penyerap polutan di daerah yang padat lalu lintas dan di dalam ruangan yang penuh asap rokok (Tahir dan Sitanggang, 2008).

Sansevieria dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang tumbuh memanjang ke atas dengan ukuran 50-75 cm dan yang berdaun pendek melingkar dalam bentuk roset dengan panjang 8 cm dan lebar 3-6 cm. Kelompok panjang memiliki daun meruncing seperti mata pedang dan karena ini ada yang menyebut *Sansevieria* sebagai tanaman pedang-pedangan (<http://www.wikipedia>, 2009).

Lidah mertua merupakan tanaman hias populer yang banyak dimanfaatkan sebagai penyerap polutan, obat, dan seratnya digunakan dalam industri tekstil. Kendala budidaya lidah mertua yaitu penyediaan bibit dalam jumlah banyak dan

waktu singkat sulit dilakukan karena pertumbuhannya yang lambat (Ramadani, 2007).

Memperbanyak tanaman dengan stek daun dapat dilakukan pada beberapa jenis tanaman, misalnya *Begonia*, *Sansevieria*, dan berbagai sukulen. Potongan daun tersebut jika ditanam dalam media yang memenuhi syarat akan tumbuh akar dan tunas, walaupun daun tidak bertangkai. Stek daun yang ditanam dalam media yang memenuhi tidak memiliki kelembaban tinggi akan mudah layu karena daun yang tidak memiliki akar tidak akan dapat disuplai air dari dalam tanah (Sudarmono, 1997).

Masalah pada stek daun secara umum adalah pembentukan tunas-tunas adventif, bukan akar adventif. Pembentukan akar adventif pada daun lebih mudah dibandingkan pembentukan tunas adventif. Secara teknis stek daun dilakukan dengan cara memotong daun dengan panjang 7,5–10 cm atau memotong daun beserta petiolnya kemudian ditanam pada media (Hartmann and Kaster, 1997).

Pada dasarnya *Sansevieria* membutuhkan media tanam yang berpori, bertekstur kasar dan mengandung sedikit bahan organik. Hal ini sangat penting melihat *Sansevieria* tidak terlalu suka dengan kondisi media yang terlalu lembab. Media tanam yang berpori menjamin tersedianya oksigen bagi akar tanaman. Porositas yang tinggi juga menunjukkan drainase yang baik. Dengan demikian, media tidak akan menyimpan air terlalu banyak (Pramono, 2008).

Sabut kelapa atau cocopeat merupakan bahan organik alternatif yang dapat digunakan sebagai media tanam. Kelebihan sabut kelapa sebagai media tanam lebih dikarenakan karakteristiknya yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, sesuai untuk daerah panas, dan mengandung unsur-unsur hara

essensial, seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (Na) dan fosfor (P) (<http://www.kebonkembang.com>, 2009).

Kompos merupakan media tanam organik yang bahan dasarnya berasal dari proses fermentasi tanaman atau limbah organik, seperti jerami, sekam, daun, rumput, dan sampah kota. Kelebihan dari penggunaan kompos sebagai media tanam adalah sifatnya yang mampu mengembalikan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat-sifat tanah, baik fisik, kimiawi, maupun biologis. Selain itu, kompos juga menjadi fasilitator dalam penyerapan unsur nitrogen (N) yang sangat dibutuhkan oleh tanaman (<http://www.kebonkembang.com>, 2009).

Teh mengandung senyawa-senyawa bermanfaat seperti polifenol, tehofilin, flavanoid, tanin, vitamin C dan vitamin E serta sejumlah mineral Zn, Se, Mo, dan Mg. Kandungan teh yang berupa mineral tersebut merupakan unsur esensial yang dibutuhkan oleh tanaman bila kekurangan salah satu dari unsur tersebut maka pertumbuhan akan terganggu atau mengalami defisiensi. (Dwidjoseputro, 1994).

Pasir sering digunakan sebagai media tanam alternatif untuk menggantikan fungsi tanah. Sejauh ini, pasir dianggap memadai dan sesuai jika digunakan sebagai media untuk penyemaian benih, pertumbuhan bibit tanaman, dan perakaran stek batang tanaman. Sementara bobot pasir yang cukup berat akan mempermudah tegaknya setek batang. Selain itu, keunggulan media tanam pasir adalah kemudahan dalam penggunaan dan dapat meningkatkan sistem aerasi serta drainase media tanam (<http://www.kebonkembang.com>, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh media dan sumber bahan tanam terhadap pertumbuhan stek lidah mertua (*Sansevieria trifasciata* Lorentii).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media dan sumber bahan tanam terhadap pertumbuhan stek lidah mertua (*Sansevieria trivaciata* Lorentii).

Hipotesis Percobaan

- a. Ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek *Sansevieria*.
- b. Ada pengaruh sumber bahan tanam terhadap pertumbuhan stek *Sansevieria*.
- c. Ada interaksi antara media dan sumber bahan tanam terhadap pertumbuhan stek *Sansevieria*.

Kegunaan Percobaan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.